Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam

Volume 1 (1) (2024) 1-6
e-ISSN 2807-386X
https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/21
DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.21

IMPLEMENTASI KONSEP KEPEMIMPINAN MENURUT JOHN C. MAXWELL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS KINERJA GURU

M. Raisul Fadli[1], Much Hasan Darojat[2], Idham[3]
[1]Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta
[2]Universitas Darunnajah Jakarta
[1]mraisulfadli@gmail.com, [2]darojat@darunnajah.ac.id,
[3]idham@darunnajah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi konsep pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama adalah penerapan prinsippendidikan Islam, adab, kebangsaan, dan integrasi teknologi dalam kurikulum pesantren. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan, memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pendidikan dan dampaknya pada karakter santri. Hasil menunjukkan bahwa penerapan konsep ini, termasuk perpaduan nilai-nilai tradisional dan teknologi modern, secara efektif memperkuat akhlak dan keterampilan santri. Integrasi teknologi meningkatkan metode pengajaran dan mendukung pengembangan karakter yang adaptif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kombinasi nilai-nilai Islam tradisional dengan inovasi modern untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren.
Kata Kunci : Pendidikan Islam, Karakter, Teknologi

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of K.H. Hasyim Asy'ari's Islamic education concept in enhancing the character of students at Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta using a qualitative approach. The main focus is on the application of Islamic education principles, manners, nationalism, and the integration of technology within the pesantren curriculum. Data was collected through interviews, observations, and field studies, providing an in-depth understanding of educational practices and their impact on students' character. The results indicate that the implementation of this concept, which includes a blend of traditional values and modern technology, effectively strengthens students' morals and skills. The integration of technology enhances teaching methods and supports adaptive character development. This study highlights the importance of combining traditional Islamic values with modern innovations to prepare

students for global challengesand contribute to the advancement of Islamic education in pesantren.
Keywords: *Islamic Education, Character, Technology*

Copyright © 2024 M. Raisul Fadli, Much Hasan Darojat, Idham

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren menekankan pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan pengembangan akhlak. Salah satu tokoh penting yang pemikirannya banyak diterapkan dalam pendidikan pesantren adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Pemikiran beliau menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam proses pendidikan, yang menjadi fondasi pembentukan karakter santri (Nasuha, 2016). Di tengah arus modernisasi, tantangan besar dihadapi pesantren dalam menjaga nilai-nilai tradisional sambil tetap relevan dengan dinamika sosial. Pondok Pesantren Daarul Rahman di Jakarta merupakan salah satu pesantren yang mencoba menerapkan konsep pendidikan Hasyim Asy'ari untuk menghadapi tantangan ini dalam membentuk karakter santri.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pendidikan karakter di pesantren. Misalnya, Zuhdi (2018) menunjukkan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam menjaga nilai-nilai moral di tengah meningkatnya konservatisme. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada tantangan umum pendidikan pesantren tanpa membahas penerapan spesifik konsep K.H. Hasyim Asy'ari di lingkungan perkotaan. Sementara itu, penelitian oleh Ridwan (2018) menyoroti efektivitas metode pendidikan karakter berbasis pemikiran Hasyim Asy'ari di pesantren pedesaan. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, yang berada di lingkungan perkotaan dengan segala dinamika dan tantangannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesantren tersebut mengadaptasi konsep pendidikan Hasyim Asy'ari dalam konteks perkotaan.

Motivasi penelitian ini timbul dari kebutuhan untuk menjawab tantangan bagaimana pesantren di perkotaan dapat mempertahankan esensi pendidikan karakter yang diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari di tengah tekanan modernisasi dan perubahan sosial yang cepat (Abdullah, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan realitas kehidupan di perkotaan, terutama di pesantren.

Penelitian ini akan mengkaji implementasi konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta dalam upaya meningkatkan karakter santri. Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran, pendidikan kebangsaan, dan adab murid terhadap gurunya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pesantren di perkotaan lainnya dalam menerapkan konsep pendidikan yang seimbang antara nilai tradisional dan tantangan modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta, yang beralamat di Jl. Purwa Raya 1, RT.07, RW.06, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pada bulan Februari 2024 sampai bulan Agustus 2024. Dan adapun sumber yang dikumpulkan oleh penulis di ambil dari narasumber pondok pesantren Daarul Rahman yaitu, Kepala sekolah, guru kurikulum, guru akhlak, guru kewarganegaraan, santri putra dan putri Lembaga tersebut. Daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru Kurikulum	1
Guru Akhlak	1
Guru Kewarganegaraan	1
Wali Kelas	1
Santri Putra	2
Santri Putri	2

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah semacam pemeriksaan metode waktunya tidak digunakan strategi terukur dan evaluasi. Untuk situasi ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan individu, cerita, perilaku, dan selanjutnya tentang kemampuan otoritatif, perkembangan sosial atau hubungan yang setara Dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya secara holistic dan bertolak dari sudut pandang manusia (Salim, 2012).

Pada proses ini, peneliti menggunakan metode lapangan, dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara pendekatan penelitian observasi, wawancara, metode dekumentasi dan untuk menganalisis data yang dibutuhkan menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dalam Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

Pertama, kurikulum berbasis ajaran Islam bukan sekedar memberikan pelajaran tentang pendidikan agama islam saja, tetapi melibatkan suatu proses yang menyeluruh untuk menyesuakan kurikulum dengan perkembangan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, Hamalik menekankan bahwa kurikulum yang berkualitas harus responsif terhadap dinamika zaman dan mengakomodasi perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.Pandangan tersebut menggaris bawahi bahwa pengembangan kurikulum

bukanlah tugas yang statis, tetapi suatu proses dinamis yang memerlukan keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti pengajar, siswa, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang baik akan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan secara dinamis, tetapi juga mempersiapkan siswa untur menghadapi tantangan di masa depan (Hamalik, 2013)

Kedua, Pengasuh pondok pesantren Daarul Rahman kiai Syukron menanam nilai-nilai moral dan etika islam dalam kehidupan di pesantren hal ini seimbang dengan metode pendidikan karakter yang di gaungkan oleh KH. Hasyim Asy'ari. "Ilmu tanpa adab bagaikan api tanpa kayu bakar, tidak akan bertahan lama dan tidak akan bermanfaat. Oleh karena itu, adab adalah hal pertama yang harus ditanamkan sebelum ilmu dipelajari."(Asy'ari, 2001)

*Ketiga,*metodologi pelajaran itu sangatlah penting untuk mendapatkan target pendidiakan yang lebih efektif, dan pondok pesantren Daarul Rahman menerapkan metodologi pelajaran tradisional dan modern, dan ini juga sejalan denga napa yang telah di sampaikan KH. Hasyim Asy'ari agar senantiasa menghormati dan menjaga karya-karya ulama-ulama terdahulu. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum: Beliau mendorong agar ilmu agama dan ilmu umum seimbang, dengan tujuan mencetak santri yang paham agama tetapi juga berwawasan luas (Zuhri, 2011).

Keempat, keterlibatan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam perkembangan pembentukan karakter santri, karena disamping adanya pendidikan akhlak di pesantren, keluarga dan warga sekitar juga harus memiliki andil yang serius dalam membantu perkembangan karakter murid. Kiai Hasyim menekankan perlunya keterkaitan antara pendidikan di pesantren dengan kehidupan keluarga dan masyarakat, agar nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diterapkan secara berkesinambungan dan menjadi kebiasaan dalam keseharian (Anam, Choirul 2007).

2. Implementasi Pendidikan Kebangsaan Di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Implementasi pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta melibatkan integrasi nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme dalam kurikulum dan kegiatan pesantren. Tujuannya adalah membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang agama tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Berikut adalah beberapa cara implementasi pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Sehingga dengan itu semua mereka menjadi arif tentang integrasi nilai-nilai agama dan kebangsaan, mengenal pahlawan dan sejarah bangsa, Pancasila sebagai dasar negara, dan penguatan karakter, akhlak kebangsaan. Dan guru-guru juga harus aktif memberikan contoh kepada murid agar menjadi murid yang berwawasan kebangsaan yang kuat didasari ilmu agama yang baik. KH Hasyim Asy'ari sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter dan akhlak dalam pendidikan agama. Beliau meyakini bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengajaran ilmu agama tetapi juga tentang pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan karakter harus melibatkan nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk

santri yang memiliki rasa tanggung jawab sosial dan patriotism dan menganggap bahwa guru di pesantren harus menjadi teladan dalam menggabungkan nilai-nilai agama dan kebangsaan dan guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan integrasi antara ketaatan agama dan kecintaan terhadap tanah air, sehingga santri dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Hasan, N.A, 2005).

3. Adab Murid Terhadap Guru Dipondok Pesantren Daarul Rahman

Adab murid terhadap guru tentunya menjadi landasan utama dalam mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu, di pondok pesantren Daarul Rahman sangat menjunjung tinggi akhlak terhadap santri. Murid diwajibkan menghormati guru sebagai mana yang penulis lihat ketia observasi lapangan di pondok pesantren Daarul Rahman, ketia gurunya berjalan mereka semua beridam diri dan menundukan kepalanya sebagai bentuk penghormatan kepada guru, dan ini adalah salah satu ajaran yang dibawakan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakter seorang murid. Mereka juga diajarkan bagaimana adab didalam berbicara, menjadi seorang yang rendah hati dan selalu mendoakan gurunya. Dan salah satu permasalahan yang ada di pondok pesantren Daarul Rahman yaitu berkurangnya akhlak murid terhadap gurunya, sehingga ini menjadi sebuah ancaman terhadap ilmu yang dia dapat, ini disebabkan oleh kultur Jakarta yang belakangan ini sangat keras dan juga di iringi dengan perkembangan teknologi yang massif, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak murid. Dan murid sendiripun membenarkan adanya tantangan tersebut, sehingga Lembaga ini membuat aturan yang ketat dalam mendisiplinkan muridnya untuk tidak bermain hp dan bergaul dengan teman yang salah dalam kehidupan sehari-harinya.

KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya sopan santun dalam berinteraksi dengan guru. Murid diharapkan bersikap sopan, tidak berbicara kasar, dan menunjukkan sikap rendah hati di hadapan guru (Asy'ari, KH Hasyim 1995). Kesopanan adalah bagian dari iman. Murid harus menunjukkan sikap yang sopan dan rendah hati dalam setiap interaksi dengan gurunya (Natsir, 2000).

D. SIMPULAN

Pertama, melalui analisis konsep pendidikan di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta, dapat di simpulkan bahwa Konsep pendidikan di Daarul Rahman menggunakan kurikulum berbasis ajaran Islam dalam meningkatkan karakter muridnya, juga menggunakan pendekatan spiritual dan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter murid serta diikuti dengan metode pembelajaran tradisional dan modern.

Kedua, pendidikan kebangsaan yang ada di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta itu mengajarkan tentang integritas nilai-nilai agama dan kebangsaan, sehingga para murid mengetahui pendidikan sejarah para pahlawan dan mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara sehingga para murid senantiasa berusaha mengedepankan kepentingan negara dan bangsa.

Ketiga, adab murid terhadap guru di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta selalu di ajarkan untuk menghormati guru, menjaga adab ketika berbicara, berdisiplin, rendah hati dan selalu mendoakan gurunya. Dan murid di doktrin bahwa hormat kepada guru akan membawa keberkahan dan kemanfaatan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2020). Islamic Education in the Urban Context: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 23-35.

Nasuha, M. (2016). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 12-27.

Ridwan, M. (2018). *Pendidikan Karakter di Pesantren: Studi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhdi, M. (2018). Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism. *Religions*, 9(10), 1-13.

Salim dan Syahrum, *Metodologi penelitian kualitatif, (*Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.40.

Hamalik, (2013) *Pengembangan kurikulum*, cetakan 2 (Jakarta: Rajawali Pers),hlm.7.

Hasyim Asy'ari, KH. (2001) *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Surabaya*: Maktabah al-Turats al-Islami.

Zuhri, Abdul Halim.(2011) *Pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Yogyakarta: LKiS.

Anam, Choirul. KH. (2007) *Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri*. Jakarta: Erlangga.

Hasan, N.A. (2005) Kiai Hasyim Asy'ari dan Tradisi Nahdlatul Ulama. Jakarta: Sinar Harapan.

Asy'ari, KH Hasyim. (1995) *Risalah Adab Murid dan Guru*. Jakarta: Mizan.

Natsir, Muhammad. (2000) *Hasyim Asy'ari: Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.